

# cek plagiasi tugas akhir (1).pdf

by khususakuntornitin9@gmail.com 1

---

**Submission date:** 18-Jul-2024 06:09AM (UTC+0300)

**Submission ID:** 2418466921

**File name:** cek\_plagiasi\_tugas\_akhir\_1\_.pdf (1.31M)

**Word count:** 10936

**Character count:** 68992

**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya pembentukan ekonomi **Indonesia sebagai negara** para petani atau **agraris** (yaitu nama lain negara indonesia) dalam benua asia, dengan luas wilayahnya sebagian beras merupakan lahan pertanian. Indonesia menobatkan pertanian menjadi sektor utama yang mempunyai peran penting di dalam perubahan perkembangan ekonomi nasional, dikarenakan banyak masyarakat Indonesia yang memiliki kehidupan di desa dengan mata pencaharian utama seorang petani. Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyediaan pangan merupakan dua kontribusi besar yang diberikan sektor pertanian terhadap perekonomian nasional. Industri pertanian merupakan pilar penting pembangunan ekonomi berkelanjutan karena kontribusinya yang menyeluruh. Untuk sepenuhnya mewujudkan potensi pertanian, peraturan pemerintah, kemajuan teknis, dan peningkatan akses pasar sangatlah penting.

Padi adalah komoditas utama dalam memenuhi kebutuhan makan bagi penduduk Indonesia sebagai tanaman penghasil beras, dengan itu diperlukan peningkatan hasil produksi padi. Ada sejumlah alasan penting mengapa peningkatan produksi padi diperlukan, Memang benar bahwa beras memainkan peranan penting dalam budaya Indonesia dan kehidupan sehari-hari. Pentingnya beras dijelaskan oleh poin-poin berikut: Karena beras adalah makanan pokok yang paling populer, pemerintah meningkatkan produksi, memperluas lahan sawah, dan mempengaruhi sikap dan preferensi petani terhadap penggunaan benih yang lebih baik. Temuan penelitian Sativa, et al (2019) menunjukkan bahwa harga, hasil produksi, serta ketahanan terhadap penyakit dan hama mempunyai dampak signifikan terhadap keputusan pemilihan benih petani.

Beras sebagai makanan utama warga negara, sebagai tempat lapangan kerja warga desa yaitu sebagai petani, Hamdan (2013). Dengan demikian, beras tidak hanya merupakan makanan pokok pertanian Indonesia tetapi juga sangat penting bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya negara. Sektor pertanian memang

memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi di daerah pedesaan, terutama dengan fokus pada pertanian padi. Dalam konteks pertumbuhan penduduk yang pesat di Indonesia, peningkatan dan penyebaran unit usaha pertanian canggih (moderen) di seluruh industri penanaman padi menjadi sangat penting untuk menstabilkan ekonomi.

Pengelolaan dan partisipasi petani, serta usaha dan pendapatan usahatani dipengaruhi oleh upaya pemerintah dalam mengendalikan pembangunan ekonomi pedesaan (Apriyanti et al., 2018). Pertanian tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian, tetapi juga dalam memenuhi kebutuhan fundamental masyarakat. Pertambahan jumlah penduduk akan berdampak pada peningkatan kebutuhan pangan, sehingga tugas industri pertanian menjadi semakin krusial.

Dukungan atau keterlibatan pemerintah diperlukan dalam strategi pembangunan pertanian di Indonesia dalam hal rehabilitasi, intensifikasi, dan diversifikasi lahan guna meningkatkan jumlah dan kualitas hasil pertanian serta memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Peran pemerintah dalam upaya peningkatan produksi oleh petani antara lain yaitu:

1. Pemilihan bibit unggul untuk di budidayakan
2. Memberikan subsidi pada pupuk
3. Sosialisasi masalah penanganan hama dan juga penyakit tanaman.
4. Irigasi
5. Memperbaiki sarana serta prasarana area persawahan.

Desa Kedung Bunder terletak di kecamatan Sutojayan, kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Kedekatan desa ini dengan pusat kota menjadikannya lokasi yang sangat strategis. Di Desa Kedung Bunder, mayoritas masyarakatnya memilih menjadi petani padi. Jika dibandingkan tanaman yang lain, tanaman padi serta budidaya padi dinilai mampu memberikan nilai tambah yang lebih tinggi. Secara umum, hal ini terlihat jelas pada areal persawahan Desa Kedung Bunder yang digunakan untuk menanam padi. Dominasi komoditas padi di kawasan ini menjadi bukti dedikasi Desa Kedung Bunder terhadap bidang pertanian, khususnya pertanian padi. Tentu saja, inisiatif untuk meningkatkan output baik dari segi kuantitas maupun kualitas produksi padi tentunya akan sangat penting bagi

kesejahteraan masyarakat setempat, serta bagi pemenuhan kebutuhan pangan di wilayah tersebut.

Hasil produksi pertanian amat didorong oleh berbagai faktor input serta output. Input produksi meliputi tenaga kerja, modal, dan luas lahan pertanian. Desa Kedung Bunder menangani beberapa permasalahan yang berhubungan dengan produksi, khususnya yang berkaitan dengan modal kerja, yang mencakup upah tenaga kerja dan upah produksi.

Pada akhirnya, petani harus menghadapi janji untuk mendanai usahanya dengan dana sendiri serta rumitnya tata cara dalam mendapatkan dukungan modal yang didanai pemerintah (Ambarsari et al., 2017). Komponen kunci untuk mencapai hasil produksi terbaik adalah modal. Prastyo (2017) mengartikan modal sebagai sarana produksi berupa pengadaan tanah, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi serta bukan sebagai faktor produksi fundamental.

Selain keterbatasan modal dan terbatasnya akses terhadap dukungan, terbatasnya penguasaan lahan petani dan rendahnya hasil pertanian juga menjadi masalah lain yang menghambat kesejahteraan mereka (Pratiwi et al., 2019). Hasil produksi pertanian khususnya produksi komoditas padi sangat dipengaruhi oleh luas lahan. Pendapatan seorang petani sangat dipengaruhi oleh hasil produksi pertanian di usahanya. Luas lahan yang lebih luas biasanya menghasilkan tingkat produksi yang lebih tinggi sehingga pendapatan petani juga lebih tinggi. Namun demikian, petani dengan lahan yang lebih kecil biasanya menghasilkan produksi yang lebih sedikit, sehingga menurunkan pendapatan mereka (Phahlevi, 2013).

Sebagai salah satu industri perdagangan utama di Indonesia, industri pertanian perlu memainkan peran yang lebih besar dalam meningkatkan PDB negara. Beras (padi) merupakan salah satu produk pertanian Indonesia yang menjanjikan, karena mudah perawatannya dan berperan penting dalam perekonomian negara, yakni memenuhi keperluan utama warga negara dan menjadi asal dari pendapatan petani, padi adalah tumbuhan penghasil beras yang begitu digemari para petani.

Pemerintah melaksanakan Program Hutang Usaha Pertanian (KUT) dengan bertujuan untuk memfasilitasi program kredit dan subsidi penjualan nutrisi tanaman kepada para petani, karena kesejahteraan petani dapat dikatakan sangat buruk dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari dan penderitaan petani semakin meningkat akibat hal tersebut yaitu impor yang merajalela. Dengan demikian diharapkan adanya penerapan yang efektif dalam penggunaan input produksi guna menghasilkan peningkatan output (Pradnyawati dan Cipta, 2021). Para petani berharap hal ini dapat mengoptimalkan produktivitas sawah mereka dan dapat meningkatkan pendapatan sehingga berdampak pada kesejahteraan petani.

Di Desa Kedung Bunder, Kecamatan Sutojayan, Blitar, padi merupakan tanaman utama yang ditanam. Pasalnya, dibandingkan tanaman lain di Desa Kedung Bunder, tanaman ini dinilai memiliki nilai tambah lebih. Hal ini terlihat dari mayoritas lahan pertanian di desa Kedung Bunder yang ditanami padi, pemerintah daerah berupaya meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani selain memenuhi kebutuhan beras di desa Kedung Bunder.

Oleh karena itu, inisiatif petani agar semangat menaikkan hasil panen padi sekaligus untuk melambungkan pendapatan petani diperlukan untuk mengurangi ketergantungan pada beras impor.

<sup>15</sup>Peneliti tertarik untuk meneliti “*Pengaruh Modal Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Padi Di Desa Kedung Bunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar*” karena permasalahan tersebut.

## <sup>1</sup>**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap hasil produksi padi di Desa Kedung Bunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap hasil produksi padi di Desa Kedung Bunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar?

### 1.3 Tujuan

1. Supaya mengetahui tentang deskripsi modal kerja dan luas lahan terhadap hasil produksi padi di Desa Kedungbunder, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar?
2. Supaya mengetahui adakah pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap hasil produksi padi di Desa Kedungbunder, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berbagai kemaslahatan, baik akademis maupun praktis, dengan harapan bagi penelitian ini:

#### 1.4.1 Manfaat Akademis

1. Peneliti melakukan penelitian untuk menghasilkan studi kasus bagi pembaca, referensi bagi mahasiswa, dan bahan bacaan bagi perpustakaan Unisba yang dapat memperluas pemahaman pembaca khususnya yang berkaitan dengan hasil pertanian.
2. Oleh karena peneliti sedang mencari gelar sarjana, maka penelitian dilakukan dalam rangka melengkapi persyaratan skripsi

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Pejabat pemerintah daerah dan desa diharapkan dapat memanfaatkan kajian ini sebagai sumber perencanaan dan pengambilan pilihan terkait industri pertanian, khususnya produksi padi.
2. Dimaksudkan sebagai sumber informasi bagi semua orang (petani) yang mempunyai tujuan sama terhadap penelitian ini.

### 2.1 Produksi

Dalam produksi, tujuannya adalah menggunakan nilai suatu barang atau jasa untuk memaksimalkan pendapatan. produksi menggabungkan sejumlah komponen produksi, termasuk tenaga kerja, modal, teknologi, dan kemampuan managerial. Salah satu cara berpikir tentang produksi dan proses produksi adalah sebagai upaya untuk menjadikan sesuatu lebih berharga dari sebelumnya, sehingga memberikan manfaat tambahan atau baru.

Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan jumlah output yang dihasilkannya disebut fungsi produksi. Memaksimalkan output dengan sejumlah input tertentu merupakan tujuan operasi produksi. Menurut Putra, et al. (2021) fungsi produksi merupakan sesuatu yang menggambarkan ikatan matematis antara input yang dibutuhkan sebagai cara menciptakan tingkat output tertentu.

Rokhmad Subagiyo (2016) menegaskan bahwa variabel kegiatan ekonomi dan produksi mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam pertumbuhan dan perluasan produksi. Pemanfaatan banyak faktor produksi dapat menaikkan nilai output dan menjalin hubungan antara variabel dengan output yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Rumus dasar fungsi produksi adalah sebagai berikut:

$$Q = f(K, L)$$

Keterangan:  
Q = Output  
K = Modal  
L = Tenaga kerja

Gambar 1. Rumus Fungsi Produksi

Penulis menyadari bahwa teori produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktek bertani berdasarkan penjelasan yang diberikan di atas. Hakikat yang dihasilkan dalam interaksi antara pertanian dan perekonomian adalah produksi. Sejumlah masukan (input) diperlukan untuk melaksanakan produksi; Biasanya, sektor pertanian membutuhkan modal, tenaga kerja, dan teknologi. Hal ini mengarah pada keterkaitan antara masukan dan produksi, khususnya keluaran

(output) akhir maksimum untuk sekumpulan masukan tertentu, atau yang biasa disebut dengan fungsi produksi.

### 2.1.1 Produksi Tanaman Padi

Budidaya tanaman, juga disebut sebagai proses produksi, adalah praktik komersial penanaman dan pengolahan tanah untuk menghasilkan barang atau komponen segar. Menghasilkan padi yang dapat dimanfaatkan adalah salah satu hasil budidaya yang diaplikasikan dengan cara menabur benih padi, merawatnya, dan melakukan pemupukan secara rutin. Setelah itu, padi tersebut diolah menjadi beras, yang kemudian diolah lagi menjadi nasi. Sebagai sumber kalori utama dan bahan makanan utama karena kandungan karbohidratnya yang tinggi, nasi juga sangat bermanfaat bagi manusia.

Produksi pada hakekatnya merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris (production) yang mengacu pada volume keluaran pada suatu tempat dan waktu tertentu. Misalnya, Bappeda Jawa Timur pada tahun 2023 melaporkan produksi beras di Jawa Timur pada tahun tersebut mencapai 5,61 juta ton. Pada Maret 2023, produksi beras tertinggi akan mencapai 1,22 juta ton. Sementara pada bulan Januari produksi beras terendah yaitu 184,26 ribu ton. Menurut Putra, et al. (2021) <sup>16</sup> fungsi produksi merupakan fungsi yang menggambarkan hubungan matematis antara input yang dibutuhkan untuk menciptakan tingkat output tertentu.

Peneliti mengartikan bahwa perolehan panen pada penelitian ini yaitu hasil produksi padi di persawahan untuk melakukan kegiatan produksi dalam jangka periode musim (1 masa penanaman), dengan jumlah panen diukur dengan satuan ton/hektar, penafsiran ini didasarkan pada beberapa pengertian produksi yang sudah didefinisikan di atas.

### <sup>13</sup> 2.1.2 Biaya Produksi

Biaya produksi menurut Mulyadi (2015) khususnya, biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan mentah menjadi komoditas jadi yang dapat dipasarkan. Tiga kategori yang biasa digunakan untuk mengkategorikan biaya produksi: <sup>57</sup> biaya yang terkait dengan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Sedangkan biaya produksi diartikan oleh Harnanto (2017) sebagai “pengeluaran, <sup>86</sup> baik langsung maupun tidak

langsung, yang dianggap sebagai bagian dari desain dasar produk, hal ini identik dengan proses mengubah sumber daya mentah menjadi barang akhir.”

Mulyadi, (2019) mengartikan biaya yang terkait dengan perubahan bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dijual disebut sebagai biaya produksi. <sup>36</sup> dimana biaya tenaga kerja langsung, bahan baku, dan biaya overhead dipisahkan dari total biaya produksi. Sebaliknya, biaya produksi menurut Hananto (2017) adalah biaya yang terkait dengan produk itu sendiri, terdiri dari upah langsung dan tidak langsung yang memiliki keterikatan dengan konversi bahan mentah menjadi barang akhir. Biaya produksi adalah sumber dana keuangan yang digelontorkan untuk menciptakan suatu keluaran, dan agar operasional organisasi dapat menguntungkan, nilai keluaran diharapkan melebihi nilai masukan yang diberikan untuk menghasilkan keluaran.

Salah satu strategi yang mungkin digunakan produsen untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi kerugian adalah dengan menghemat biaya produksi. Tentu saja, dalam bisnis yang sukses, kita dapat memaksimalkan pendapatan sambil tetap menggunakan biaya produksi secara efisien. (Rustami et al., 2014) menyatakan bahwa kekuatan perusahaan pada waktu menghitung biaya produksinya akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang dihasilkan pemilik. Secara khusus, jika biaya produksi meningkat seiring dengan peningkatan laba volume penjualan, maka keuntungan akan meningkat; sebaliknya, jika biaya produksi naik tetapi volume penjualan turun dan promosi berkurang, laba akan turun.

### <sup>34</sup> 2.1.3 Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses mengubah bahan mentah untuk dijadikan suatu produk jadi disebut dengan upah tenaga kerja langsung menurut Mulyadi (2016). Seluruh jumlah yang harus dikeluarkan bisnis untuk membayar tenaga kerja atau karyawan dikenal sebagai biaya tenaga kerja. Pengeluaran ini terdiri dari beberapa item berbeda, seperti asuransi, biaya rekrutmen, bonus dan insentif, tunjangan, gaji dan upah, serta pajak penghasilan karyawan.

Biaya tenaga kerja adalah salah satu elemen utama struktur biaya bisnis dan berdampak pada profitabilitas dan daya saing suatu organisasi. Akibatnya, kinerja

operasional perusahaan bergantung pada manajemen biaya tenaga kerja yang efektif.

## 2.2 Modal

Arti modal berbeda-beda berdasarkan konteks dan penggunaannya. Dalam istilah praktis, modal didefinisikan sebagai jumlah total aset seseorang, yang mungkin mencakup uang tunai, real estat, rumah, tabungan, kendaraan, dan aset lainnya. Tergantung pada jenis usaha dan cara penggunaan modal, modal yang digunakan untuk usaha dapat memberikan pendapatan bagi pemilik modal. Istilah “modal” mempunyai beberapa arti dalam kajian ilmu ekonomi.

Modal kerja biasa diartikan sebagai salah satu unsur produksi yang memiliki pengaruh pada keluaran dan berperan dalam proses produksi, menurut Muda dan Adnan (2022). Jika bertambah banyak modal yang digunakan, maka semakin banyak juga produksi yang terpengaruh, sehingga meningkatkan pendapatan. Pembelian personel, spesifikasi, pupuk, dan peralatan lainnya memerlukan modal kerja, yang merupakan bagian penting dari proses produksi. Semua aset, termasuk uang tunai, tabungan, real estat, kendaraan, rumah, dan sebagainya, dianggap sebagai modal seseorang.

Modal digunakan untuk meningkatkan lingkungan kerja dan tempat untuk bekerja. Almoussawi, et al. (2022) menyatakan bahwa pemerintah menawarkan subsidi untuk meningkatkan kinerja produksi pertanian, sehingga mengurangi beban modal pada petani. Modal dalam pertanian terbagi jadi 2 kategori: Modal tidak berubah dan modal berubah.

- a. Tanah dan bangunan merupakan dua contoh modal tetap. Biasanya, modal yang bertahan selama satu musim panen disebut modal tetap. Modal ini terdepresiasi seiring berjalannya waktu dan memerlukan pemeliharaan terus-menerus untuk memastikan umur panjangnya.
- b. Berbagai bentuk alat pertanian, uang piutang, uang kertas, tanaman, hewan, dan perbekalan pertanian (pupuk, benih, obat-obatan) merupakan contoh perpindahan modal atau modal bergerak.

Literatur membagi modal menjadi modal sendiri, kontrak, hadiah, warisan, pinjaman atau kredit, dan modal perusahaan lainnya. Uang adalah komponen penting dalam pertumbuhan perusahaan.

Kasmir (2018) mendefinisikan modal kerja bagaikan uang yang dibutuhkan sebagai alat tukar mendanai operasional bisnis setiap harinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal diartikan sebagai barang atau uang, dan dapat menghasilkan berbagai barang baru, termasuk produk pertanian, bila dikombinasikan dengan sejumlah faktor produksi lainnya.

### 2.3 Tenaga Kerja

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2011, pekerja diartikan sebagai mereka yang bekerja atau mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas. Pengetahuan ini menjelaskan mengapa seorang karyawan harus mengambil tindakan di wilayah yang dikuasainya agar dapat menghasilkan barang atau jasa yang akan menaikkan produktivitas dalam periode waktu panjang dan meningkatkan produksi dalam jangka waktu tertentu

Abdul Gani (2021) menegaskan bahwa tenaga kerja memegang peranan penting dalam produksi karena berperan sebagai katalis bagi faktor input lainnya. Komponen manufaktur lainnya tidak dapat berfungsi tanpa tenaga kerja. Tenaga kerja selanjutnya diartikan sebagai sumber daya manusia yang digunakan baik langsung ataupun tidak langsung pada waktu melakukan kegiatan produksi. Mereka melakukan berbagai pekerjaan dan tugas untuk menghasilkan komoditas dan jasa. Tenaga kerja mencakup berbagai macam pekerjaan, termasuk teknis, manajerial, dan administratif, yang semuanya penting bagi pertumbuhan ekonomi dan produktivitas.

Cara atau upaya untuk meningkatkan produktivitas pekerja adalah yang bertujuan agar tenaga kerja menjadi lebih produktif dan efisien dalam menghasilkan barang atau output. Perusahaan dapat menciptakan lebih banyak sumber daya dengan sumber daya yang sama jika mereka dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan membuat perusahaan lebih kompetitif. Insentif terhadap produktivitas tenaga kerja yang tinggi akan menghasilkan produksi yang semakin tinggi dan pendapatan juga mengalami kenaikan lebih tinggi (Abdul Gani, 2021).

Jika produk yang terjual banyak maka pemilik usaha akan meningkatkan outputnya. Semakin banyak output akan mengakibatkan kebutuhan tenaga kerja

yang bertambah banyak, yang juga akan meningkatkan pendapatan, dan sebaliknya tenaga kerja yang sedikit digunakan berakibat pada hasil produksi akan menjadi sedikit (Muda, Adnan, 2022). Dalam bertani, keluarga petani sendiri menyediakan sebagian besar tenaga kerja. Hampir seluruh proses yang terlibat dalam beberapa tahapan produksi pertanian diselesaikan oleh pekerja dari keluarga petani. Jika tidak ada cukup anggota keluarga yang bisa membantu, petani akan mempekerjakan orang luar atau pekerja luar, yang biasanya dibayar sesuai sistem, untuk membantu pendapatan di wilayah tersebut.

Jenis pekerja yang digunakan dalam pertanian padi: (Tati Nurmala, 2012)

1. Tenaga kerja oleh manusia, terdapat dua jenis pekerja laki-laki dan Perempuan, biasanya berasal dari keluarga sendiri atau buruh, buruh didapat dengan cara sistem upah sesuai kesepakatan.
2. Tenaga kerja ternak, tenaga ternak ini biasanya digunakan untuk membajak sawah dengan dua hewan sapi atau kerbau dan hewan sejenisnya, tetapi untuk jaman sekarang ini sudah jarang petani yang menggunakan tenaga ternak sebagai sarana penunjang kegiatan pertanian.
3. Tenaga kerja mekanik/mesin. Tenaga kerja mesin sudah banyak digunakan petani sebagai alat untuk mereka melakukan kegiatan pertanian, karena alat yang sederhana dan mudah digunakan serta sangat meringankan kegiatan petani, contoh alat: mesin pembajak sawah, diesel air, alat semprot baterai.

Usaha yang dilakukan dalam berbagai proses pertanian dengan tujuan menghasilkan keluaran atau barang pertanian disebut dengan tenaga kerja pada proses output pertanian. Penyebaran tenaga kerja pada produksi output pertanian akan mudah jika output tenaga kerja yang sesuai diterapkan pada setiap tingkat operasi produksi. Kesetaraan pekerja diperkirakan akan memungkinkan proses produksi berfungsi pada efisiensi puncak dan meningkatkan hasil panen beras.

#### 2.4 Luas Lahan

Tanah (soil) merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat digunakan serta dimanfaatkan manusia. Menurut Martia, et al. (2021) lahan pertanian diartikan sebagai lahan yang belum dikembangkan untuk keperluan usaha pertanian. Luas lahan menurut Zulfani (2017) merupakan tempat dimana petani dapat melakukan usahatani. Dengan menggunakan lahan, petani dapat memanfaatkan seluruh

unsur produksi sesuai dengan komoditas yang ingin dibudidayakan. Terdapat salah satu penyebab yang secara signifikan mengenakan pengaruh pada hasil yang akan dirasakan petani adalah luas lahan yang mereka miliki atau memanfaatkan untuk produksi; dengan kata lain <sup>82</sup> semakin banyak lahan yang digunakan maka semakin tinggi pula hasil produksinya. Dalam statistik dan analisis pertanian, luas lahan memegang peranan penting. Lahan merupakan komponen penting dalam pertanian, mempengaruhi kesejahteraan petani dan berperan sebagai faktor kunci dalam standarisasi pengukuran terkait konsumsi input dan output. Analisis tantangan yang timbul akibat kurangnya pengukuran lahan di sektor pertanian. Ada kemungkinan bahwa pengukuran lahan yang tidak akurat mempengaruhi estimasi studi ekonometrik mengenai keterkaitan pertanian (Carletto et al, 2015).

Dengan membandingkan rangkaian waktu, ambang batas sosial, dan ekonomi untuk setiap wilayah daratan, Li et al, (2019) mengklaim bahwa teori rekayasa untuk menjembatani kesenjangan antara lahan baru dan lahan terkait dapat diterapkan pada wilayah mana pun di dunia untuk mengkarakterisasi perbedaan antara berbagai jenis kawasan yang sedang dikembangkan. Meskipun demikian, korelasi yang agak lemah ditemukan antara luas lahan pedesaan yang sudah dikembangkan. Mengingat lahan yang dikembangkan di pedesaan lebih besar dibandingkan properti yang dikembangkan di perkotaan, penemuan ini dapat membantu menjelaskan disparitas keseluruhan luas lahan <sup>3</sup> terkait di berbagai kota.

Salah satu faktor yang menentukan kelangsungan <sup>3</sup> proses produksi usaha tani dan pertanian adalah luas lahan yang dimiliki oleh usaha tersebut. Dalam bercocok tanam misalnya, jika lahannya tidak terlalu luas atau sempit, <sup>20</sup> niscaya hasil produksinya akan kurang efisien dibandingkan jika lahannya luas. Oleh karena itu, semakin sempit lahan pertanian maka usahatani akan semakin tidak efisien, kecuali jika dilakukan pada lahan yang sempit. Ini menggunakan teknologi yang tepat, dijalankan dengan benar dan teratur, dan.

Dari penjelasan tersebut di simpulkan mengenai luas lahan yang disebut peneliti adalah luas dengan ukuran meter persegi (m<sup>2</sup>) yang ditanami padi dalam satu musim panen atau yang ditanami oleh para petani. Berbagai faktor dapat mempengaruhi proses produksi ini yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas komoditas pertanian.

## 2.5 Statistik Deskriptif

Dengan tujuan meningkatkan relevansi, keterbacaan, dan pemahaman data bagi pengguna data, Mengumpulkan, menyusun, memadatkan, dan menampilkan data semuanya termasuk dalam statistik deskriptif. Tanpa mengekstrapolasi ciri-ciri sampel kepada seluruh populasi, statistik deskriptif hanya mampu memberikan gambaran umum mengenai sifat-sifat percobaan dari hal yang diteliti. Sekumpulan sifat data dapat dijelaskan atau diringkas dengan menggunakan statistik deskriptif tanpa menimbulkan kesimpulan yang luas (Ghozali, 2016). Tabel atau diagram biasanya digunakan untuk menyajikan data statistik deskriptif. Nilai simpangan baku, mean, median, maksimum, dan minimum digunakan dalam analisis statistik deskriptif. Dengan menggunakan hasil tanggapan responden terhadap setiap indikator pengukuran variabel, analisis statistik deskriptif berupaya mengkarakterisasi atau mendeskripsikan hasil penelitian.

Analisis statistik deskriptif terutama dipakai sebagai cara untuk menciptakan ringkasan variabel seperti <sup>23</sup> minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang diaplikasikan pada setiap <sup>23</sup> penelitian. Gambaran mengenai keadaan dan ciri tanggapan responden terhadap tiap konsep atau variabel yang akan diteliti disajikan melalui analisis statistik deskriptif. Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menampilkan data sebagai bagian dari prosedur analisis deskriptif, <sup>54</sup> nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) ditentukan dan diinterpretasikan. Untuk memberikan penyajian data yang lebih efektif, analisis statistik deskriptif berupaya mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan data. (Ghozali, 2016).

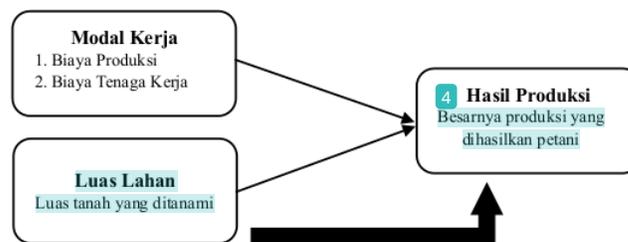
Distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian dapat digambarkan dan diberikan gambarannya dengan menggunakan statistik deskriptif. Agar pokok bahasan yang dipelajari lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka digunakanlah statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai pokok bahasan tersebut. Statistik deskriptif menurut Muchson (2017) dapat mengungkapkan secara rinci mengenai besar kecilnya kecenderungan suatu klaster, besarnya lokasinya, besar kecilnya konsentrasinya, dan besar kecilnya sebarannya. <sup>26</sup> Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran luas tentang distribusi dan perilaku data sampel penelitian, dengan mempertimbangkan simpangan

maksimum, simpangan terendah, rata-rata (mean), dan standar dari setiap variabel independen serta batasannya.

## 2.6 Kerangka Teoritis

Menurut Nursalam (2017), kerangka teori disebut juga kerangka konseptual penelitian adalah representasi realitas yang memudahkan komunikasi dan membantu merumuskan teori yang menjelaskan korelasi antar variabel yang diteliti. Penting bagi kerangka konseptual untuk menunjukkan korelasi antara variabel-variabel yang diteliti.

Kerangka teoritis berupaya menjelaskan bagaimana variabel-variabel penelitian dioperasikan berdasarkan alur pemikiran. Modal kerja (variabel X1), luas lahan (variabel X2), dan hasil produksi (variabel Y) merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Gambar di bawah menggambarkan kerangka konseptual untuk penelitian ini.



10  
Gambar 2. Kerangka Teoritis

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan jangka pendek kepada suatu topik penelitian yang akan diverifikasi dengan mengumpulkan bukti-bukti (Arikunto 2006). Hipotesis kemudian menjadi solusi sementara terhadap pertanyaan penelitian yang kebenarannya dapat dipastikan dengan mengevaluasinya berdasarkan bukti aktual. Landasan teori ini memungkinkan untuk dirumuskan atau dihasilkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ho:  $\beta \neq 0$  menunjukkan bahwa variabel bebas (X) dan variabel (Y) tidak memiliki keterkaitan yang berarti
- Ho:  $\beta = 0$  memperlihatkan jika variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis penelitiannya kira-kira sebagai berikut:

1.  $H_0. 1$  = Modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap hasil output padi di Kedung Bunder.
2.  $H_1. 1$  = Modal kerja memiliki pengaruh terhadap hasil output padi di Kedung Bunder.
3.  $H_0. 2$  = Luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap hasil output padi di Kedung Bunder.
4.  $H_1. 2$  = Luas lahan memiliki pengaruh terhadap hasil output padi di Kedung Bunder Bunder.

### 2.8 Analisis Linier Berganda

Salah satu kegunaan pengolahan data regresi linier berganda sebagai sarana menjelaskan nilai yang berubah pada suatu variabel ketika variabel lainnya juga berubah. Karena nilai prediksi mungkin naik atau turun dalam garis lurus dengan setiap perkiraan, analisis linier berganda- juga dikenal sebagai analisis linier- digunakan untuk menilai dampak faktor-faktor yang melibatkan beberapa variabel independen. Ini dapat digunakan sebagai persamaan regresi linier berganda sebab ada lebih banyak variabel independen daripada satu, oleh karena itu disebut "regresi linier berganda".

Estimator OLS (garis terbaik tidak bias) yang menunjukkan bahwa estimator parameter menghasilkan estimasi tebakan terbaik diperoleh dengan menggunakan model atau jenis regresi linier berganda yang didasarkan pada sejumlah asumsi tradisional. Uji regresi linier berganda memberikan alat yang kuat untuk mengevaluasi dan memahami hubungan kompleks antara banyak variabel dalam berbagai konteks penelitian dan aplikasi praktis.

Saat menggunakan uji linier berganda, ada beberapa manfaat utama. Pertama, hal ini memungkinkan kita untuk memasukkan semua variabel ini ke dalam beberapa model, memberikan prediksi pendapatan yang lebih akurat dan wawasan tentang pengaruh masing-masing faktor. Ia juga mampu memperkirakan nilai dan rata-rata variabel independen. Ketiga, ia memiliki kemampuan untuk memverifikasi teori karakteristik ketergantungan. Keempat, bergantung pada nilai variabel independen di luar rentang sampel, maka nilai rata-rata variabel independen dapat dihitung.

Uji asumsi klasik ini biasanya digunakan dengan data periodik atau serial dalam analisis regresi linier berganda. Hal ini penting karena melanggar asumsi-asumsi ini dapat menyebabkan kesimpulan analisis menjadi salah atau menipu. Peneliti dapat memastikan bahwa model regresi yang mereka bangun memiliki tingkat penyelesaian yang tinggi dan bahwa temuannya dapat diinterpretasikan secara andal dengan memenuhi asumsi-asumsi berikut. (Gozali, 2016)

1. Uji Multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas berupa model regresi seharusnya menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak mempunyai hubungan regresi linier yang saling bergantung. Meningkatnya korelasi antar variabel independen yang terdapat hambatan hubungan antara variabel bebas serta terikat sehingga akan menimbulkan permasalahan multikolinearitas. Jika hal ini terjadi, temuan estimasi koefisien pasti akan salah.

2. Uji Heteroskedastisitas Galat (error).

Dalam menjelaskan definisi heteroskedastisitas perlu sebuah pemahaman terhadap konsep-konsep berikut: Pengertian homoskedastisitas terlebih dahulu. Ketika varians batas kesalahan tampak konstan di luar rentang nilai tertentu untuk variabel independen, maka data dikatakan homoskedastik. Ketika memulai dengan kesalahan populasi (estimasi dimulai dengan nilai sampel  $e$ ), dengan asumsi bahwa variansnya sama. Suatu data disebut heteroskedastisitas jika variansnya lebih tinggi dan mempunyai batas. Hubungan ini disebut juga dengan uji heteroskedastisitas, yang istilah lainnya, homoskedastisitas adalah dugaan bahwa terdapat variabel-variabel terkait yang menunjukkan tingkat variasi yang sama bagi seluruh variabel bebas yang berbeda.

3. Uji Autokorelasi dari Galat

Kemungkinan terdapat korelasi pada dua variabel kesalahan akibat autokorelasi. Asumsi kuadrat terkecil tradisional menyatakan bahwa residu tidak bergantung satu sama lain. Metode berikut dapat digunakan untuk menguji asumsi tersebut: dengan memakai cara uji estimator Newey-West dengan pernyataan bahwa telah menguasai sifat (HAC) heteroskedastisitas

dan autokorelasi yang konsisten, Anda dapat menentukan kembali model dengan memasukkan komponen independen atau dependen. Variabel alternatifnya, jika kesalahan korelasi mengandung biserial, kesalahan tersebut dapat diperkirakan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil pada umumnya.

#### 4. Uji Normalitas dari Galat

Analisis regresi memerlukan asumsi kenormalan yang menentukan apakah suatu nilai sisa dapat diinterpretasikan lazim atau tidak. Asumsi tersebut begitu berpengaruh sebagai kelengkapan data statistik. Jika distribusinya lengkap dan normal, jenis model regresi linier yang diinginkan adalah model yang nilai residunya diuji normalitasnya, bukan setiap variabel secara individual. Untuk memverifikasi normalitas, seseorang dapat menggunakan uji Chi Square, uji Kolmogorov Smirnov, uji histogram, uji skewness dan kurtosis, serta uji normal P plot.

Asumsi berikut harus dipertimbangkan ketika menggunakan uji normalitas:

- a) Nilai variabel, teruntuk variabel independen, memiliki nilai tetap atau sebagai nilai yang diperoleh bebas kesalahan oleh data survei.
- b) Harus terhapat ikatan linier antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Meskipun pembatasan ini akan memberikan tekanan ekstra dalam analisis residu, transformasi linier harus dilakukan jika sambungannya nonlinier.
- c) Tidak boleh terdapat korelasi signifikan diantara variabel bebas saja, dan pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat bersifat tambahan.
- d) Nilai variabel terikat perlu dinyatakan normal atau paling tidak mendekati normal.

- e) Karena beberapa faktor penggunaan lahan berdampak pada pembentukan suatu pergerakan secara bersamaan, nilai variabel independen harus berupa kuantitas yang dapat diproyeksikan dengan mudah. Bentuk pendekatan analisis regresi linier berganda ditunjukkan secara umum.  $Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + \dots + B_nX_n$

Y = Variabel tidak bebas

$X_1 \dots X_n$  = Variabel bebas

a = konstanta

$B_1 \dots B_n$  = koefisien regresi

## 2.9 Koefisien determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana variabel eksogen dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel endogen dipastikan dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Prediksi model penelitian yang dipertimbangkan semakin baik jika nilai R<sup>2</sup>nya semakin tinggi. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menilai dan memperkirakan besarnya pengaruh yang diserahkan secara bersamaan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam analisis regresi, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan metrik penting yang menggambarkan seberapa efektif model memperhitungkan variabilitas variabel dependen. Model yang baik ditunjukkan dengan nilai R<sup>2</sup> yang tinggi mendekati 1, sedangkan model yang buruk ditandai dengan nilai yang rendah sekitar 0. Modifikasi yang lebih tepat ditawarkan dengan R<sup>2</sup> yang disesuaikan terutama bila model tersebut memiliki sejumlah besar variabel independen. Tidak mungkin angka R<sup>2</sup> lebih dari 1, dan jika iya berarti ada masalah komputasi atau model (Ghozali, 2016)

## 2.10 Penelitian Terdahulu

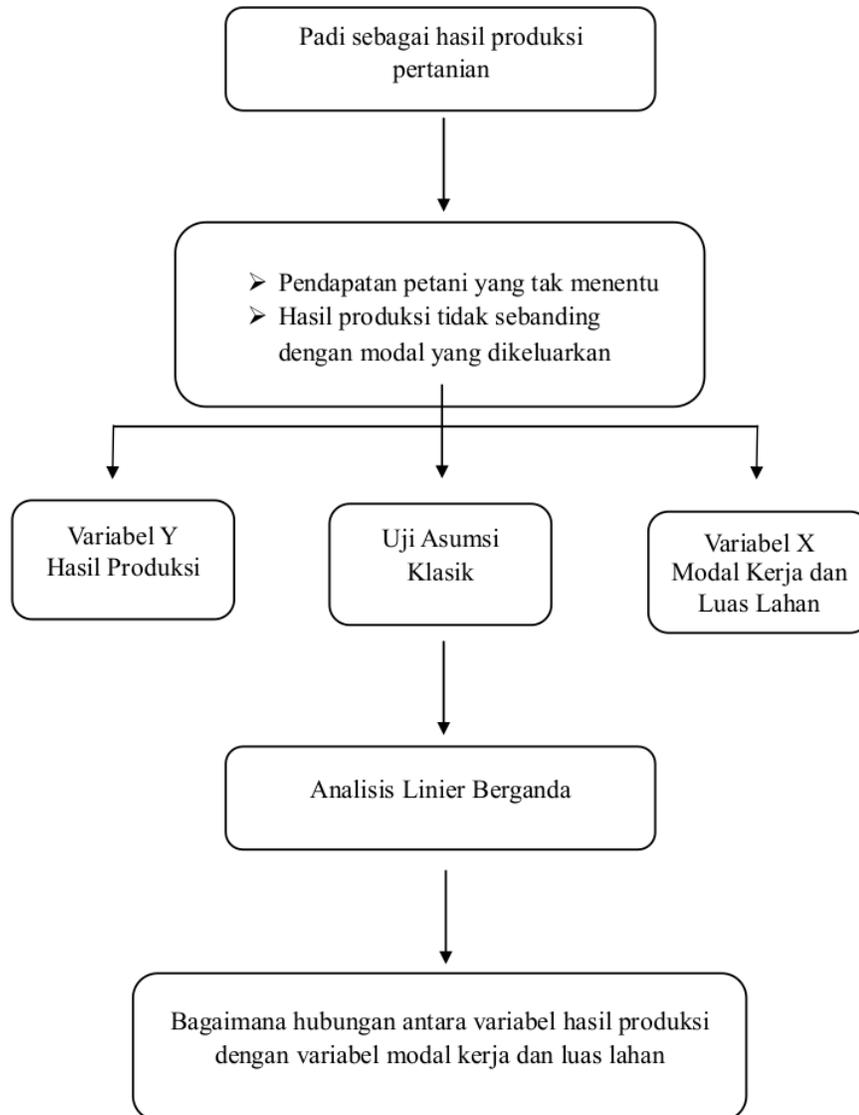
Berikut adalah hasil dari penelitian terdahulu yang dianggap relevan sebagai pedoman untuk kemudian digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Satriani. (2018)	Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan	Menggunakan alat analisis regresi linier berganda (multiple regression) dan analisis respon (elastisitas).	Faktor tenaga kerja, modal, dan luas lahan mempunyai pengaruh yang kecil namun menguntungkan terhadap hasil produksi padi, seperti yang ditunjukkan oleh temuan dan diskusi.
2.	Umi Saropah. (2022)	Analisis Hubungan Produksi, Permintaan, Dan Harga Pada Komoditas Jeruk Nipis (Study Kasus Di Desa Srengat,	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan Menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple regression)	Baik faktor konsumsi parsial maupun variabel stok mempunyai dampak besar terhadap harga, namun dengan cara yang berbeda. Persamaan regresi linier

		Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar)		$\text{berganda } Y = 6763.991 + 9.550X1 - 11.951X2 + 749.291$ <p>dihasilkan berdasarkan temuan analisis data.</p>
3.	<p>2</p> <p>Muhammad Hafidh. (2008)</p>	<p>Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah</p>	<p>24</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan Menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple regression)</p>	<p>Temuan analisis regresi model empiris menunjukkan bahwa produksi usahatani padi sawah (PUPPY) di Kecamatan Rowosari dipengaruhi secara positif oleh nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas yaitu tenaga kerja (TK), modal (M), dan lahan. adalah semua).</p>

### 2.11 Kerangka Pemikiran



**METODE PENELITIAN****3.1 Penetapan Variabel**

Menurut Sugiono (2019), Teknik penelitian positif yang boleh dipakai dalam metodologi penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini, yang seringkali menggunakan prosedur sampel acak, menekankan pada objektivitas dan penilaian akurat terhadap fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian seperti survei, dan kemudian analisis data kuantitatif dan statistik dilakukan sebagai sarana mengevaluasi hipotesis yang telah dibentuk sebelumnya. Dua faktor utama dalam penelitian ini adalah variabel keterikatan dan variabel bebas.

**1. Variabel dependen (terikat)**

Karena terdapat faktor-faktor independen, maka variabel terikat merupakan variabel terpengaruh dan juga diakibatkan oleh beberapa variabel independen tersebut. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti yaitu hasil produksi padi (Y). Variabel independen (X) dapat berupa berbagai faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi,

**2. Variabel independen (bebas)**

Faktor-faktor yang akan memengaruhi, menginduksi, atau menghasilkan variabel dependen disebut dengan variabel independen (bebas).

Faktor independen berikut dapat dilihat dari penelitian:

- a) Modal kerja (X1)
- b) Luas lahan (X2).

**3.2 Lokasi dan Waktu penelitian**

Simpel random sampling digunakan untuk memilih Desa Kedungbunder, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar sebagai lokasi penelitian, mengingat Blitar adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang menjadi tempat (sentra) budidaya padi Lokasi kecamatan penelitian dipilih berdasarkan data BPS Kabupaten Blitar tahun 2022 yang menunjukkan produktivitas produksi Kecamatan Sutojayan lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Penelitian dikerjakan di desa Kedung Bunder kecamatan Sutojayan, Blitar pada bulan Februari-April 2024.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data primer dan juga sekunder adalah bentuk sumber data yang mampu dikumpulkan dan dimanfaatkan, menurut Sugiyono (2017). Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai pendekatan atau strategi, salah satunya adalah metode akumulasi data. Tujuan akumulasi data yaitu sebagai akumulasi informasi yang diperuntukan sebagai pelengkap temuan penelitian. Sedangkan alat untuk mengumpulkan data disebut instrumen pengumpul data.

Beberapa teknik atau strategi Akumulasi atau pengumpulan data yang peneliti pakai, yaitu sebagai berikut:

#### a) Pengumpulan data primer

Strategi atau tata cara pengumpulan data primer yang dapat diperoleh peneliti secara langsung dengan mengumpulkan data tersebut dari sumber utama (primary source) atau lokasi dimana penelitian dilakukan. Informasi yang dikumpulkan berupa jawaban kuesioner yang dibuat peneliti atau hasil wawancara. Metode utama dipakai pada penelitian ini untuk memperoleh data, sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Sebagai cara mendapat gambaran yang jelas mengenai benda yang akan diteliti, pendekatan observasi diterapkan sebagai sarana melakukan observasi lapangan dengan metode langsung kepada objek atau area yang mau diambil data penelitian.

##### 2. Wawancara

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai kondisi usahatani padi di Desa Kedung Bunder dan produktivita padi maka dilakukan tanya jawab langsung dengan petani, khususnya kaitannya dengan modal usaha, luas lahan, dan output dalam satu siklus tanam.

##### 3. Pencatatan

Saat mengumpulkan data primer dan sekunder untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diperlukan- baik dari pemilik lahan (petani), organisasi afiliasi, atau lembaga yang sudah ada. Teknik pencatatan biasanya akan digunakan.

#### 4. Dokumentasi

Dengan mengumpulkan foto-foto setiap kegiatan yang berkaitan dengan penelitian penanaman padi di masyarakat Kedung Bunder, dokumentasi dilakukan secara visual.

##### b) Pengumpulan Data Sekunder

Sugiyono (2019) mengartikan data sekunder sebagai asal informasi diterima oleh peneliti dengan cara tidak langsung lewat media yang menjadi perantara (informasi yang telah ditulis dan dikumpulkan oleh orang lain).

Data sekunder sering kali datang dalam bentuk ringkasan sejarah, catatan, atau dokumentasi pendukung. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikirimkan kepada pengumpul data secara tidak langsung melalui sumber data, seperti melalui individu lain atau dokumen yang dapat diakses baik online maupun offline. Literatur, makalah, jurnal, serta temuan pada web yang memiliki kaitan pada judul penelitian dapat dijadikan sebagai asal atau sumber data sekunder.

#### 3.4 Metode Pengambilan Sampel

Purposive sampling adalah strategi sampel yang digunakan. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan tertentu, menurut Sugiyono (2013). Hal-hal tertentu dianggap terkait dengan atribut atau ciri populasi yang diselidiki. Petani padi yang bekerja atau berdomisili di Desa Kedung Bunder dijadikan sebagai kriteria penelitian.

Berdasarkan teori Roscoe yang menyatakan bahwa jumlah setiap sampel harus paling sedikit sepuluh kali dari jumlah sampel yang diteliti. Untuk menentukan banyaknya sampel penelitian dengan lebih dari dua variabel, (Martono Nanang, 2011). Maka minimal jumlah sampel yang akan dijadikan penelitian dari 3 variabel yaitu  $3 \times 10 = 30$  responden.

#### 3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pendekatan pengujian data pada penelitian memadukan uji linier berganda dan analisis deskriptif yang menggunakan tabulasi deskriptif. Aplikasi Excel 2010 dan SPSS versi 29 merupakan program untuk pengujian data.

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif yaitu penjelasan berbagai macam data yang dikumpulkan, bukan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan (Sugiyono, 2014). Data dari survei dapat dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif; Informasi tersebut kemudian diberikan dalam bentuk tabel yang lugas dan dinyatakan berdasarkan tanggapan yang sama.

Selanjutnya, berdasarkan jumlah respons yang telah ditentukan, hasilnya ditampilkan dalam persentase. Faktor yang mendominasi setiap variabel merupakan faktor yang memberikan persentase terbesar pada setiap hasil penelitian. Karakteristik petani ditinjau dari umur, tingkat pendidikan, dan lama pengalaman bertani dikaji berdasarkan temuan penelitian deskriptif ini.

### 34 3.5.2 Analisis Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018). Regresi linier berganda mengacu pada model regresi yang menggabungkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai cara menentukan arah dan kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian data menggunakan regresi linier berganda digunakan oleh penulis penelitian.

Tujuan dari uji linier berganda yaitu dapat digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana satu variabel terikat dipengaruhi oleh 2 atau banyak variabel bebas. Berbagai pengujian regresi linier dapat digunakan juga sebagai tolak ukur pengaruh faktor-faktor termasuk berbagai variabel independen. Setiap nilai yang diantisipasi diperkirakan akan naik atau turun dalam garis lurus, oleh karena itu dinamakan "linier".

Penulis akan melakukan tahap pengujian sebelumnya yaitu uji dugaan klasik yang terdapat tahapan pengujian berganda (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas) sebelum menyelesaikan tahap terakhir yaitu perhitungan persamaan uji linier berganda.

Oleh karena itu, pengujian regresi linier berganda diperoleh persamaan berikut, sebagai cara menentukan variabel apa saja yang mempengaruhi hasil produksi padi:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:  
 Y = Variabel Hasil Produksi  
 a = konstanta  
 b<sub>1</sub>-b<sub>2</sub> = koefisien regresi X<sub>1</sub> sampai X<sub>2</sub>  
 X<sub>1</sub> = Variabel Modal Kerja  
 X<sub>2</sub> = Variabel Luas Lahan

Gambar 3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Persyaratan analisis linier berganda bisa diuji dengan sejumlah metode. Salah satu caranya adalah uji asumsi klasik, sebagai berikut:

a) Uji Autokorelasi.

Dalam konteks analisis regresi linier, autokorelasi adalah hubungan antara kesalahan, atau residu, model regresi pada berbagai titik waktu. Mencari tahu apakah kesalahan pada suatu periode, tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengidentifikasi kesalahan periode sebelumnya. Hal ini penting karena autokorelasi mungkin menunjukkan bahwa faktor-faktor tertentu yang tidak disertakan dalam model regresi berdampak pada temuan, atau bahwa model tersebut mungkin tidak cukup menangkap pola dalam data. Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi merupakan langkah penting dalam analisis regresi linear untuk data deret waktu sebagai cara memastikan validitas model dan keakuratan prediksi.

b) Uji Normalitas.

Untuk memastikan asumsi normalitas sisa terpenuhi, uji normalitas merupakan langkah penting dalam proses analisis regresi linier. Ghozali (2016) menyatakan bahwa normalitas sisa dapat dievaluasi menggunakan uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk serta analisis grafis seperti plot probabilitas normal. Hasil penelitian dapat diandalkan dan model regresi dianggap valid jika residunya menunjukkan distribusi normal.

### 12 3. Uji Heteroskedastisitas.

Ghozali (2016) mengatakan tujuan pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidakimbangan dan variabel residual antar data dalam model regresi atau bentuk lainnya. Plot grafik antara nilai residu variabel lampiran dan nilai ekspektasi menggambarkan uji heteroskedastisitas. Jelaslah bahwa penyebaran titik-titik yang tampak acak terletak pada bagian atas dan bawah nilai 0 garis Y. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

### 4. Uji Multikolinieritas.

Pengujian ini menurut Ghozali (2016) mencari tidak adanya hubungan linier yang sempurna antara sejumlah variabel bebas atau pada variabel terikat. Variabel bebas atau independen pada bentuk regresi linier bisa dijelaskan tidak boleh dikorelasikan. Variabel independen ini bersifat ortogonal jika terdapat korelasi di antara keduanya. Temuan nilai faktor inflasi variasi, atau VIF, menunjukkan hal tersebut. Apabila angkanya kurang dari 10 tidak akan terjadi multikolinieritas oleh bentuk regresi yang dibuat.

Pengaruh faktor X1 dan X2 terhadap Y bisa diuji menggunakan Pengujian Model Regresi Linier Berganda.

#### 3.5.2.1 Uji Linier Berganda

Pengujian linier berganda ini dilakukn dengan melalui:

##### 59 a) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Teknik sebagai penentu apakah diantara ke dua variabel independen mempunyai dampak terhadap variabel dependennya sendiri atau biasa disebut uji t, yang kadang-kadang disebut sebagai uji parsial. Kita dapat menyimpulkan bahwa setiap variabel diuji secara parsial dengan menggunakan uji t.

Kolom signifikansi pada setiap t hitung atau tabel koefisien dapat digunakan untuk menjumlahkan t hitung pada pengujian ini. Sebagai cara memastikan adakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji t, bandingkan nilai estimasi t dengan t tabel. Kolom sig (signifikansi) atau tabel koefisien menampilkan temuan uji t.

1. Hipotesis diterima jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Hipotesis nol tidak ditolak jika nilai p lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki dampak nyata terhadap variabel terikat.

#### b) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

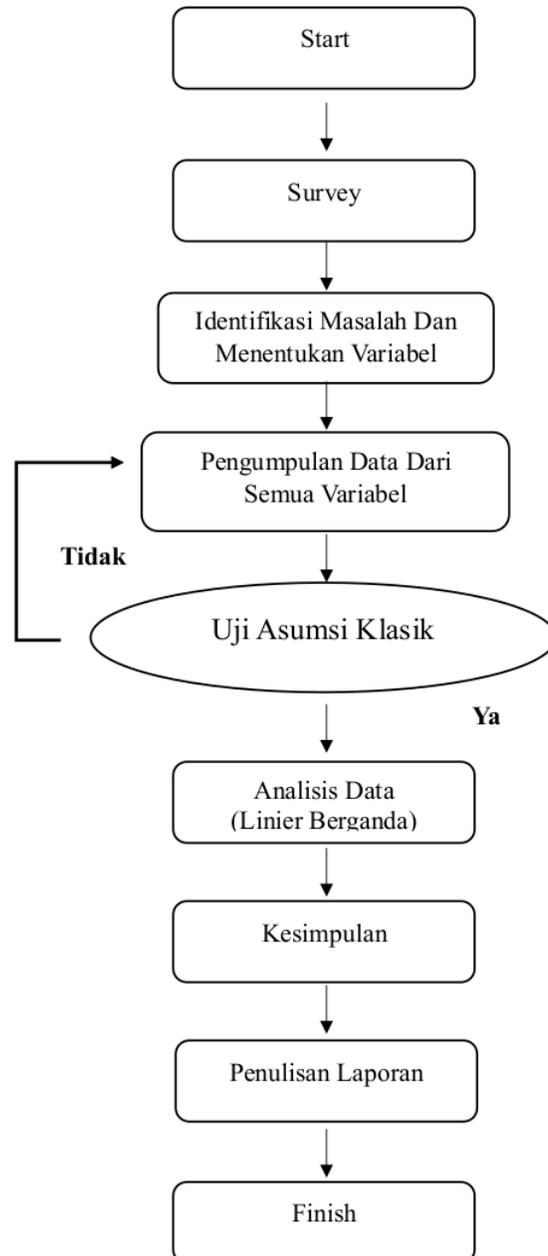
Sering disebut dengan uji Simultan, uji  $f$  menentukan signifikan atau tidaknya model regresi yang kita kembangkan dengan cara menguji bagaimana seluruh variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebagai cara mengetahui pengaruh gabungan (simultan) faktor-faktor independen terhadap variabel keterikatan digunakan uji F.

Ketika suatu hubungan dianggap signifikan, hal itu mungkin diterapkan pada seluruh populasi. Tergantung preferensi peneliti, dapat digunakan tingkat signifikansi dengan nilai 0,01 (1%), 0,05 (5%) atau 0,10 (10%). Kolom tanda menampilkan hasil uji F. Misalnya, ambang batas signifikansi 5% (0,05) digunakan dalam penelitian ini.

1. Hipotesis tidak ditolak jika p-value kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor bebas (independen) mempunyai pengaruh yang signifikan secara gabungan terhadap variabel terikat.
2. Hipotesis nol tidak ditolak jika p-value lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor bebas (independent) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.6 Diagram Alir

Saya sebagai penulis akan mengilustrasikan alur penelitian dengan menggunakan diagram alir yang disebut juga flowchart di bawah ini agar pembaca dapat memahami metodologinya:



**HASIL DAN PEMBAHASAN****4.1 Gambaran Umum****4.1.1 Kondisi Georafis**

Salah satu wilayah Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Blitar yang terletak pada 1110 25' - 1120 20' Bujur Timur dan 7 57 – 8 9'51 Lintang Selatan. Jaraknya kira-kira 160 km barat daya Surabaya, ibu kota provinsi, dan dapat dicapai dalam waktu sekitar empat jam dengan mobil. Batas wilayah kabupaten Blitar adalah sebagai berikut. Kabupaten Kediri dan Malang berada di utara, Kabupaten Malang di sebelah timur, Samudera Indonesia di sebelah selatan, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Tulungagung pada bagian barat.

Dengan luas daerah 1.588,79 km<sup>2</sup>, Kabupaten Blitar memiliki beragam penggunaan lahan, antara lain area persawah, perkebunan, tambak atau kolam ikan, tegal dan Kawasan hutan. Adanya Sungai Brantas menjadikan Blitar terbelah jadi dua bagian, yaitu Blitar bagian utara dan Blitar bagian selatan. Terbaginya wilayah ini juga memberikan pembeda pada potensi ke 2 wilayah tersebut, Blitar selatan adalah lahan tandus yang merupakan lahan kering dan cukup kritis, serta Blitar utara berupa persawahan dataran rendah yang beriklim basah.

Secara Geografis daerah desa Kedung Bunder terletak sejauh 12 Km sebelah tenggara Kota Blitar lebih tepatnya berada di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Titik koordinat 112.2174° E dan 8.1686° S. Luas wilayah Kecamatan Sutojayan adalah 52,40 km<sup>2</sup> yang terdiri dari sebelas pemukiman. Berikut batas Desa Kedung Bunder:

Sebelah Utara	: Kelurahan Kembang Arum
Sebelah Timur	: Kelurahan Kalipang serta Kelurahan Sutojayan
Sebelah Selatan	: Kecamatan Wonotirto
Sebelah Barat	: Desa Pandanarum serta Kecamatan Kademangan

#### 4.1.2 Keadaan Demografis

Desa Kedung Bunder adalah bagian dari 7 kelurahan dan 4 desa di Kecamatan Sutojayan, Blitar, dengan luas wilayah 7,54 km<sup>2</sup>. Penduduk di Desa Sutojayan berjumlah sekitar 4.019 jiwa, diantaranya 2.023 pria dan 1996 wanita.

Sejarah terbentuknya Desa Kedung Bunder, konon dahulunya terdapat lubang yang berbentuk bulat di area sungai yang mengalir di Desa Kedung Bunder, lubang tersebut menjadi cikal bakal nama kedung bunder dimana kedung memiliki arti lubang atau lubang, sedangkan bunder berarti bulat, dari sinilah nama Kedung Bunder berasal.

#### 4.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Blitar, Desa Kedung Bunder mempunyai warga atau penduduk sebanyak 4.019 jiwa pada tahun 2020. Jumlah warga perempuan sebanyak 1.996 jiwa dan laki-laki sebanyak 2.023 jiwa. Profil objek penelitian yang dapat menghasilkan temuan penelitian tentang pengaruh modal kerja serta luas lahan terhadap hasil produksi padi merupakan ciri identitas responden yang disebutkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahuinya, penelitian ini membutuhkan 30 responden yang merupakan petani yang menanam padi di Desa Kedung Bunder pada bulan Februari hingga April 2024. Empat kriteria digunakan untuk memilih karakteristik masing-masing responden yang mengikuti penelitian ini: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bertani.

##### 4.2.1 Usia Petani

Tabel di bawah ini memberikan gambaran karakter responden berdasarkan umur petani.

Usia Responden			
No	Usia	Jumlah	Presentase
1	30-40	3	10,0%
2	40-50	10	33,3%
3	50-60	12	40,0%
4	60-70	1	3,3%
5	70-80	3	10,0%
6	80-90	1	3,3%
Total		30	

Tabel 2. Usia Responden, Sumber: Data primer diolah tahun, 2024

Terlihat jelas dari tabel di atas bahwa informan biasanya berusia 30-80 tahun atau lebih. Karena hanya informan yang dapat memahami pertanyaan yang diajukan

peneliti, maka usia responden pada penelitian ini ditetapkan secara random, dengan titik batas usia 30 tahun.

Kriteria umur dari tabel di atas menunjukkan bahwa sampel petani padi secara keseluruhan yaitu berumur 30 sampai 40 tahun terdapat 3 orang dengan persentase 10,0%, usia 40 sampai 50 tahun, 10 orang dengan persentase sebesar 33,3%, dan berusia 50 hingga 60 tahun. terdiri dari 12 orang dengan persentase (40,0%), 1 orang berusia 60–70 tahun mewakili persentase (3,33%), 3 orang berusia 70–80 tahun mewakili persentase (10,0%), dan 1 orang berusia 80–90 tahun mewakili persentase (3,33%). Selain berdampak pada kemampuan petani dalam melakukan tugas pertanian, khususnya pertanian komoditas padi, umur juga dapat menjadi barometer produktivitas dan efisiensi kerja petani.

#### 4.2.2 Jenis Kelamin

Berikut uraian mengenai karakteristik informan berbasis gender:

Jenis Kelamin Responden			
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	25	83,3%
2	Perempuan	5	16,7%
Total		30	

Tabel 3. Jenis Kelamin, Sumber: Data primer diolah tahun, 2024

Dari data responden yang peneliti analisis, informan perempuan berjumlah lima orang dan informan laki-laki berjumlah dua puluh lima orang. Karena petani laki-laki menghidupi keluarganya dengan menanam padi, maka jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan. Ciri-ciri informan yang spesifik gender dimaksudkan untuk menentukan proporsi informan laki-laki dan perempuan.

#### 4.2.3 Tingkat Pendidikan

Strata pendidikan memiliki mempengaruhi terhadap cara berpikir petani dalam mengambil suatu keputusan dan kemampuan dalam menyerap ilmu pengetahuan. Tingkat pendidikan petani dapat berpengaruh pada kemampuan petani dalam mengaplikasikan atau menerapkan teknologi dan inovasi terbaru pada dunia pertanian. Tingkat pendidikan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kegiatan usaha tani sehingga tidak bisa dipastikan bahwa petani yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan mengalami hasil produksi yang kurang optimal

pada usaha taninya dan sebaliknya yang memiliki tingkat pendidikan tinggi juga belum tentu bisa mendapatkan hasil produksi yang optimal pada usahat taninya. Berikut deskripsi karakter informan diperoleh dari tingkat pendidikan disajikan sebagai berikut:

Pendidikan Responden			
No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	11	36,7%
2	SMP	8	26,7%
3	SMA	7	23,3%
4	Lain-lain	4	13,3%
Total		30	

Tabel 4. Pendidikan, Sumber: Data primer diolah tahun, 2024

Dari hasil tabel diatas dijelaskan tingkat pendidikan petani komoditas padi di desa kedung bunder terbagi atas 4 jenjang pendidikan yaitu Sd, Smp, Sma/Smk, Lain-lain (tidak memiliki jenjang pendidikan). Tingkat pendidikan Sd berjumlah 11 orang (36,7%), Smp berjumlah 8 orang (26,7%), Sma berjumlah 7 orang (23,3%), Lain-lain terdapat 4 orang (13,3%).

#### 4.2.4 Pengalaman Bertani Padi

Pengalaman bertani pada diri seorang petani memiliki peran penting dalam berjalannya usaha tani yang dilakuka. Keberhasilan petani dalam mengelola usaha taninya tidak lepas dari pengalaman petani tersebut, semakin lama petani mendalami ilmu pertanian dalam usaha tani maka semakin banyak pengalaman bertani yang dimiliki sehingga petani diharapkan dapat mengelola usaha taninya dengan lebih baik. Berikut sebaran petani responden berdasarkan pengalaman bertani:

Lama Menjadi Petani Padi			
No	Lama Bertani	Jumlah	Presentase
1	05-20th	7	23,3%
2	20-40th	9	30,0%
3	> 40th	14	46,7%
Total		30	

Tabel 5. Lama Menjadi Petani, Sumber: Data primer diolah tahun, 2024

Dari hasil tabel diatas, pengalaman berusaha tani dikelompokkan menjadi 3 yaitu, pengalaman bertani selama 10-20 tahun dengan jumlah 7 orang petani (23,3%), 20-30 tahun berjumlah 9 orang (30,0%), >30 tahun berjumlah 14 orang

(46,7%). Informasi yang dikumpulkan petani selama jangka waktu tertentu disebut sebagai pengalaman bertani mereka. Lebih mudah bagi petani berpengalaman untuk berinovasi pada usaha taninya dibandingkan petani pendatang baru, terutama dalam hal budidaya komoditas padi.

#### 4.2.5. Data Responden

No	X1 Modal kerja (Ribu Rupiah)	X2 Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Y1 Hasil Produksi (Kg)
1	1077	900	766
2	732	890	650
3	1040	1000	942
4	890	850	682
5	1232	950	710
6	1095	1100	940
7	989	1200	789
8	1044	1300	854
9	1020	1100	749
10	703	800	735
11	1025	1400	851
12	704	800	767
13	1010	900	854
14	729	1100	792
15	905	950	871
16	710	850	770
17	935	900	848
18	886	850	741
19	1065	1200	938
20	810	900	685
21	1085	1100	854
22	695	950	630
23	895	850	745
24	1075	1300	890
25	705	800	645
26	1070	1000	810
27	730	800	625
28	920	900	735
29	1060	1200	850
30	900	900	710

Tabel 6. Data Hasil Kuisisioner, Sumber; Responden Dari Peneliti

### 33 4.3 Analisis Deskripsi Penelitian

#### 4.3.1 Uji Statistik Deskripsi

Sebelum memulai penelitian potensi hubungan antara modal kerja dan luas lahan dengan produksi beras di desa Kedungbunder, kecamatan Sutojayan, kabupaten Blitar. Pertama, analisis statistik deskriptif akan digunakan untuk melakukan uji deskripsi terhadap variabel penelitian. Menurut Muchson (2017), statistik deskriptif dapat mengungkapkan secara rinci tentang besar kecilnya kecenderungan suatu klaster, besar kecilnya lokasinya, besar kecilnya sebarannya, serta besar konsentrasi dan sebaran datanya.

Tujuan dari uji ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data dalam bentuk numerik. Faktor-faktor dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan statistik deskriptif. Pengukuran numerik adalah fitur utama lain dari statistik deskriptif untuk data sampel. Statistik deskriptif menurut Ghozali (2018) memberikan ringkasan data berdasarkan mean, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, kuantitas, jangkauan, kurtosis, dan skewness. Hasil uji deskripsi statistik dapat berupa dilihat pada tabel dibawah:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	30	695.00	1232.00	924.5333	154.05882
Luas Lahan	30	800.00	1400.00	991.3333	168.90588
Hasil Produksi	30	625.00	942.00	780.9333	92.39754
Valid N (listwise)	30				

Tabel. 7, Hasil Uji Statistik Deskripsi, Sumber diolah oleh peneliti, 2024

Pada tabel di atas yang bersumber dari data statistik deskripsi dengan jumlah sampel tiga puluh orang, nilai minimum variabel cara kerja (X1) adalah Rp. 695.000, sedangkan nilai maksimalnya adalah Rp. 1.232.000, dengan rata-rata Rp. 924.550. Selanjutnya variabel luas wilayah (X2) mempunyai luas minimal 800meter persegi dan maksimal 1.400meter persegi, dengan rata-rata 991meter persegi. Variabel ketiga yaitu hasil panen (Y) mempunyai berat minimum 625 kg dan berat maksimum 942 kg, dengan rata-rata berat 780 kg. Perihal ini memperlihatkan bahwa setiap item dari kedua variabel X1, X2, dan Y terdeskripsikan dengan akurat.

#### 4.3.2 Modal Kerja

Dua indikator yang membentuk modal kerja adalah biaya upah tenaga kerja dan biaya proses produksi. Berdasarkan tanggapan kuesioner masing-masing responden, diperoleh gambaran mengenai modal kerja, dan temuannya disajikan pada tabel berikut:

Modal Kerja (Rp)	Kriteria	Frekuensi	Persentase
600-800	Rendah	8	27%
801-1000	Cukup Tinggi	9	30%
> 1000	Tinggi	13	43%
Jumlah		30	100%

Tabel. 8, Frekuensi modal kerja. Sumber diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 8 di atas menunjukkan rincian pandangan petani terhadap penggunaan modal sebagai berikut: 13 petani memenuhi kriteria tinggi, 9 petani memenuhi kriteria cukup tinggi, dan 8 petani memenuhi kriteria rendah.

Temuan ini mendukung hipotesis bahwa petani padi sawah merupakan mayoritas petani di Desa Kedung Bunder menghabiskan modal pada kategori tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa 43% petani padi sawah menggunakan modal dalam kategori tinggi.

#### 4.3.3 Luas Lahan

Dari data tersebut diketahui bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan hasil penelitian yang lebih spesifik mengenai luas lahan yang ditanami oleh petani padi di Desa Kedung Bunder menghasilkan hasil seperti terlihat pada tabel berikut:

Luas Lahan (M <sup>2</sup> )	Kriteria	Frekuensi	Persentase
800-900	Sempit	15	50%
901-1000	Cukup Luas	5	17%
>1000	Luas	10	33%
Jumlah		30	100%

Tabel. 9, Frekuensi luas lahan. Sumber diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa 20 petani menyatakan luas lahannya memenuhi kriteria luas, 5 petani menyatakan memenuhi kriteria cukup luas, dan 15 petani menyatakan memenuhi kriteria sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, 50% lahan tersebut digunakan oleh petani padi sawah untuk proses produksi. pada kategori besar, hal ini menunjukkan bahwa

mayoritas petani padi sawah di Desa Kedung Bunder mempunyai atau menggarap sawah pada kategori Sedang. Temuan ini mendukung teori mayoritas domain terbatas.

#### 4.3.4 Hasil Produksi

Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa temuan penelitian dari kuesioner yang lebih detail mengenai hasil output yang dihasilkan oleh petani padi di Desa Kedung Bunder disajikan pada tabel berikut:

Hasil Produksi (Rp)	Kriteria	Frekuensi	Persentase
600-800	Rendah	18	60%
801-900	Cukup Tinggi	8	27%
901-1000	Tinggi	4	13%
Jumlah		30	100%

Tabel. 10. Frekuensi hasil produksi. Sumber diolah oleh peneliti, 2024

Dari tabel 10 di atas, terdapat 13 petani yang mengatakan hasil produksi usahatani padi sawahnya masuk dalam kriteria rendah, 9 orang menyatakan hasil produksi usahatani padi sawahnya cukup tinggi, 8 orang menyatakan produksi usahatani padi sawahnya cukup tinggi, dan delapan orang menyatakan bahwa produksi usahatani padi mereka termasuk dalam kriteria tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian, 43% petani padi sawah melaporkan hasil produksi padi sawahnya termasuk pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa cukup banyak petani padi sawah di Desa Kedung Bunder mempunyai produksi padi sawah yang berada pada kategori rendah pada musim panen kali ini.

11

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 <sup>a</sup>	.483	.445	68.83823	2.104

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Modal Kerja

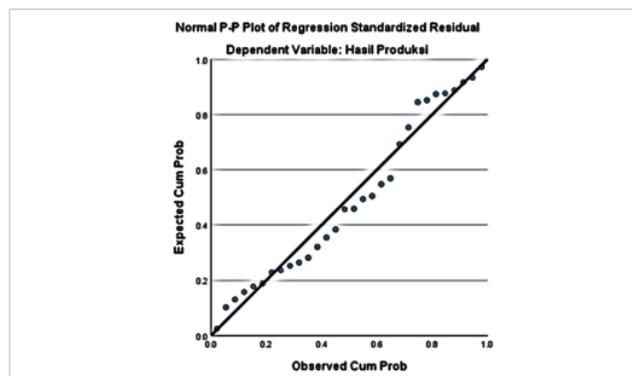
b. Dependent Variable: Hasil Produksi

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi, Sumber diolah oleh peneliti, 2024

Nilai Durbin-Watson (Dw) sebesar 2,104 berdasarkan data yang disajikan.  $DU = 1,5666$  dihitung menggunakan tabel Durbin Waston ber-nilai  $n = 30$  (jumlah data) dan  $K = 2$  (jumlah variabel).

Disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena  $Dw = 2.104$  lebih besar dari batas maksimum yaitu  $Du = 1.5666$ , dan  $< (4-dU) 4 - 1.5666 = 2.4334$ . jadi dapat dituliskan  $(1,56662 < 2,104) < 2,4334$

##### 4.4.2 Uji Normalitas Data



8

Gambar 4. Grafik normal P.P Plot of Regretion, Sumber diolah oleh peneliti, 2024.

Uji normalitas menggunakan scatter plot dan mengharuskan bentuk regresi terpenuhi syarat pengujian asumsi klasik, yang berarti ber-asumsi normalitas dan berdistribusi normal, jika titik-titik tersebut menelusuri arahnya dan tersebar sepanjang garis diagonal. Gambar diatas memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk memverifikasi apakah data yang dikumpulkan didistribusikan secara teratur atau tidak. (Sugiyono, 2013).

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	66.42210028	
Most Extreme Differences	Absolute	.120	
	Positive	.095	
	Negative	-.120	
Test Statistic		.120	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.318	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.306
	Upper Bound	.329	

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.  
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas, Sumber diolah oleh peneliti, 2024

Hasil signifikan bernilai 0,200 memperlihatkan bahwa sampel lebih besar dari pada 0,05. Menurut uji normalitas Kolmogorov-Smirnov data akan normal saat nilai sig > 0,05. Dengan begitu, dapat dikatakan sebaran datanya normal.

#### 4.4.3 Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	352.196	86.256		4.083	<.001		
	Modal Kerja	.238	.102	.397	2.335	.027	.662	1.511
	Luas Lahan	.210	.093	.385	2.262	.032	.662	1.511

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas, Sumber diolah oleh peneliti, 2024

Dapat diasumsikan tidak akan terjadi multikolinearitas saat nilai toleransi lebih dari 0,100 dan VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil sebelumnya diketahui bahwa:

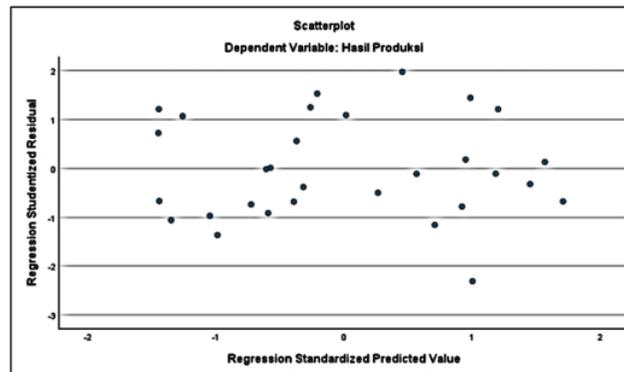
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	0,662	1,511	tidak terdapat multikolinearitas
X2	0,662	1,511	tidak terdapat multikolinearitas

Tabel 14. Penjabaran Uji Multikolinearitas

Tabel penjelasan di atas menyimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada data. Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk uji multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai toleransi dan nilai VIF lebih dari

0,10 dan kurang dari 10, maka model regresi telah terkonfirmasi memenuhi asumsi multikolinearitas.

#### 4.4.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Grafik Uji Heteroskedastisitas, Sumber diolah oleh peneliti, 2024.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, dapat dilihat pada Gambar 5 terlihat titik uji heteroskedastisitas menyebar baik ke atas maupun ke bawah atau tidak membentuk pola pada sumbu Y. Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah variansi bervariasi antar observasi dalam model regresi.

#### Cara Glejser. Jika Nilai Sig > 0,05 (Tidak Terjadi Heteroskedastisitas)

Hal ini mirip yang digunakan (Ghozali, 2016) untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dan model regresi, memenuhi uji jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05 dan dianggap memuaskan. Prosesnya meliputi regresi variabel independen pada nilai absolut residunya (e), dimana gejala heteroskedastisitas muncul ketika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 dan tidak terjadi ketika nilai probabilitas lebih dari 0,05.

Tujuan uji Glejser pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah digunakan atau terjadi heteroskedastisitas. Meregresi nilai absolut dari residual pada variabel independen merupakan cara uji Glejser menurut Ghozali (2018) untuk menentukan apakah suatu model regresi menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.963	46.060		1.671	.106
	Modal Kerja	.045	.054	.188	.819	.420
	Luas Lahan	-.064	.050	-.297	-1.293	.207

a. Dependent Variable: Absres

Tabel 15. Hasil Uji Glejser, Sumber diolah oleh peneliti, 2024.

Terlihat dari tabel diatas nilai luas tanah memiliki nilai sig 0,207 dan variabel modal kerja sebesar 0,420. Oleh karena itu, diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada uji Glejser tersebut di atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

#### 4.5 Uji Regresi Linier Berganda

##### 4.5.1 Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119636.900	2	59818.450	12.623	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	127944.967	27	4738.702		
	Total	247581.867	29			

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Modal Kerja

Tabel 16. Hasil F, Sumber diolah oleh peneliti, 2024.

Jika nilai sig dan F hitungnya kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang kuat. F TABEL = 3,35, Nilai Sig = <0,01, F HITUNG = 12,623.

Tabel 16 menunjukkan ambang signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 12,623 > Ftabel sebesar 3,3541. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor luas lahan dan modal kerja mempengaruhi hasil produksi secara bersamaan. Dari sini terlihat Ha diterima dan Ho ditolak dan memperlihatkan bahwa modal kerja dan luas lahan sebagai variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang besar kepada variabel terikat yaitu hasil produksi padi (Y).

#### 11 4.5.2 Uji T

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	352.196	86.256		4.083	<.001		
	Modal Kerja	.238	.102	.397	2.335	.027	.662	1.511
	Luas Lahan	.210	.093	.385	2.262	.032	.662	1.511

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

10  
Tabel 17. Hasil Uji T, Sumber diolah oleh peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa

Variabel	T hitung	T tabel	Sig
X1	2.335	2,051	0,027
X2	2.262	2,051	0,032

Tabel 18. Hasil Penjabaran Uji T, Sumber diolah oleh peneliti, 2024.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada Tabel 18, berikut uraiannya. Modal kerja atau variabel X1 mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,238. Modal kerja meningkatkan hasil produksi sampai batas tertentu. Hasil produksi akan naik sebesar 0,238 kg setiap kenaikan modal kerja sebesar 1 rupiah.

66  
Variabel luas lahan (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,210. Modal kerja meningkatkan hasil produksi sampai batas tertentu. Output produksi akan bertambah sebesar 0,210 kg untuk setiap pertambahan m<sup>2</sup> luas lahan.

a) Modal kerja terhadap hasil produksi

Variabel modal kerja (X1) penelitian ini mempunyai nilai T sebesar 2,335 > 2,051 dan sig. 0,027 < 0,05 yang memperlihatkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> yang diterima, hal ini menyatakan bahwa variabel permintaan mempengaruhi harga secara cukup signifikan dan parsial.

b) Luas lahan terhadap hasil produksi

Pada penelitian ini variabel Luas Tanah (X2) mempunyai nilai sig dan nilai T sebesar 2,262 > 2,051. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> disetujui, hal ini menunjukkan tentang variabel luas lahan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang cukup besar serta parsial terhadap hasil produksi dengan nilai sig (0,032 < 0,05).

#### 4.5.3 Koefisiensi Determinan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 <sup>a</sup>	.483	.445	68.83823

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Hasil Produksi

Tabel 19. Hasil Penjabaran Uji T, Sumber diolah oleh peneliti, 2024.

Diketahui nilai R Square sebesar 0,483 berdasarkan tabel 19. Berdasarkan gambar tersebut, dikatakan bahwa model regresi dapat memperhitungkan 48,3% varians perubahan dari variabel X ke variabel Y, dengan kontribusi eksternal yang memperhitungkan kontribusi eksternal. sisanya 51,7% variabel yang tidak disertakan dalam analisis ini. Hal ini menunjukkan bahwa 48,3% hasil produksi ditentukan oleh variabel modal kerja dan luas lahan.

#### 4.5.4 Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	352.196	86.256		4.083	<.001		
	Modal Kerja	.238	.102	.397	2.335	.027	.662	1.511
	Luas Lahan	.210	.093	.385	2.262	.032	.662	1.511

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

Tabel 20. Hasil Uji Linier Berganda, Sumber diolah oleh peneliti, 2024.

Hasil produksi merupakan variabel terikat.  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$  adalah persamaan yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil persamaan regresi diturunkan dari persamaan ini dengan cara berikut:

$$Y = 352.196 + 0,238 X_1 + 0,210 X_2 + e$$

- a. Nilai Konstanta (a) sebesar 352,214

Jika output usahatani padi sawah di desa Kedung Bunder naik sebesar 352.196 unit maka variabel tenaga kerja, modal, dan luas lahan semuanya sama dengan nol.

- b. Nilai Variabel Modal Kerja sebesar 0,238

Produktivitas usahatani padi sawah di Desa Kedung Bunder akan meningkat sebesar 0,238 satuan jika modal bertambah satu satuan dan luas lahan dijaga tetap.

c. Nilai Variabel Luas Lahan sebesar 0,210

7 Produktivitas budidaya padi sawah di Desa Kedung Bunder akan meningkat sebesar 0,210 satuan jika luas lahan bertambah satu satuan apabila modal kerja dijaga tetap.

d. Nilai Error term (e) sebesar 86,256

29 Hal ini menunjukkan bahwa 68.256 dipengaruhi oleh faktor luar, yaitu faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini yang juga mempengaruhi hasil produksi.

#### 1 4.6 Deskripsi Modal Kerja, Luas Lahan dan Produksi Padi di Desa Kedung Bunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar

Persentasenya dapat dicermati sebagai berikut, berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dengan alat analisis deskriptif:

##### 1 4.6.1 Modal Kerja

1 Rata-rata skor variabel modal kerja usahatani padi sawah di Desa Kedung Bunder adalah sebesar Rp. 924.550 dengan persentase sebesar 57% berdasarkan data penelitian variabel modal kerja yaitu penggunaan upah tenaga kerja dan upah bahan produksi dalam satuan rupiah. Skor ini termasuk kriteria cukup tinggi terhadap penggunaan modal atau biaya yang dikeluarkan. Di bidang pertanian, modal merupakan aspek yang paling penting, khususnya dalam hal biaya tenaga kerja dan material dalam produksi. Dengan kata lain, tingkat atau jenis teknologi yang digunakan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana. Oleh karena itu, kurangnya modal mengakibatkan kurangnya masukan, sehingga meningkatkan peluang kegagalan atau hasil di bawah standar.

Berdasarkan kriteria deskriptif persentase variabel modal kerja, 13 petani menyatakan Standar yang tinggi diterapkan ketika mengalokasikan modal untuk biaya tenaga kerja dan bahan produksi. 9 petani menyatakan standar cukup tinggi untuk mengalokasikan modal sebagai upah tenaga kerja dan upah bahan produksi dan 8 orang petani menyatakan modal yang digunakan untuk tenaga kerja dan biaya bahan produksi digunakan dengan kriteria rendah.

##### 9 4.6.2 Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel luas lahan yaitu luas lahan garapan petani yang digunakan untuk menanam padi sawah, terlihat bahwa rata-

rata luas lahan untuk usahatani padi sawah di Desa Kedung Bunder adalah 991 m<sup>2</sup> yang memenuhi kriteria syaratnya cukup besar dan mempunyai persentase 60%. Pengaruh barang pertanian ditentukan oleh luas lahan pertanian. Secara umum diyakini bahwa jumlah produksi yang dihasilkan oleh suatu lahan meningkat seiring dengan bertambahnya luas lahan (yang diusahakan/ditanam).

Dampak luas lahan tidak hanya berdampak pada efisiensi usaha pertanian; hal ini juga berdampak pada transfer dan penggunaan teknologi dalam kemajuan pertanian. Inisiatif pembangunan pertanian akan sulit diterapkan jika kepemilikan lahan lebih terbagi ke dalam zona kepemilikan kecil. Daripada bekerja dalam kelompok, petani biasanya memiliki kendali atas lahan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku individu diakibatkan oleh kurangnya keinginan untuk berkolaborasi dan menghadapi bahaya yang dihadapi petani. Meskipun demikian, proses alih teknologi akan lebih mudah jika penguasaan lahan cukup luas, misalnya pada kasus sawah dimana setiap petani rata-rata memiliki lahan lebih dari satu hektar.

Temuan kriteria deskriptif persentase pada variabel luas lahan yang mengukur luas lahan garapan yang digunakan untuk menanam padi dalam meter persegi menunjukkan bahwa 10 petani menyatakan lahannya masuk dalam kriteria luas, sedangkan 5 petani lainnya menyatakan cukup luas. Lima belas petani mengindikasikan bahwa wilayah kerja mereka termasuk dalam persyaratan yang sempit, meskipun parameternya sangat luas.

#### 4.6.3 Hasil Produksi

Skor rata-rata produksi padi di Desa Kedung Bunder adalah 780 kg dengan persentase 60% dan kriteria rendah, menurut data penelitian variabel produksi usahatani padi sawah yaitu jumlah produksi padi sawah setelah panen dalam satuan kg. Besar kecilnya produksi yang akan dicapai dalam bidang pertanian ditentukan oleh faktor-faktor produksi. Karakteristik produksi tersebut dapat dipadukan agar bisa menghasilkan produksi (output) yang maksimal. Berbagai karya akademis menunjukkan bahwa, di antara parameter produksi lainnya seperti pendidikan, uang, tingkat keterampilan, dan sebagainya, yang paling signifikan yaitu lahan, modal untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan ciri-ciri manajerial.

4 orang petani menyatakan hasil produksi usahatani padi sawahnya termasuk dalam kriteria tinggi, 8 orang petani menyatakan hasil produksi usahatani padi sawahnya termasuk dalam kriteria cukup tinggi, dan 18 orang menyatakan hasil produksi usahatani padi sawahnya termasuk dalam kriteria rendah, sesuai dengan kriteria deskriptif persentase variabel produksi usahatani.

#### 4.7 Pengaruh Modal Kerja dan Luas lahan terhadap Hasil Produksi Padi.

Dari hasil penelitian analisis regresi linier berganda pada tabel 20 yaitu,

##### 1. Pengaruh modal kerja terhadap hasil produksi di Desa Kedung Bunder

Dengan nilai koefisien regresi modal kerja sebesar 0,238 yang menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel lain (misalnya luas lahan) tetap, maka peningkatan penggunaan modal sebesar 1 satuan (rupiah) akan menghasilkan rata-rata peningkatan produksi sebesar kurang lebih 0,238 satuan (rupiah) dalam usahatani padi. Hal ini memperlihatkan bahwasanya modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja sebesar 1 juta rupiah akan mengakibatkan peningkatan produksi sebesar 0,151 kg. Penelitian Hidayat (2016) dalam Suci Asnalia (2020) menguatkan temuan penelitian ini.

##### 2. Pengaruh luas lahan terhadap hasil produksi di Desa Kedung Bunder

Dengan nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 0,210, terbukti bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Artinya, jika tidak dikontrol variabel lain seperti modal kerja. Peningkatan penggunaan luas lahan sebesar 1 satuan ( $m^2$ ) mengakibatkan peningkatan rata-rata produksi usahatani padi sebesar sekitar 0,210 satuan ( $m^2$ ). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan luas lahan sebesar 1  $m^2$  akan mengakibatkan peningkatan produksi sebesar 0,317 kg. Skor ini menunjukkan bahwa lahan tersebut cocok untuk digunakan dengan cara yang memaksimalkan atau menghasilkan nilai yang baik untuk hasil produksi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2016) dalam Suci Asnalia (2020).

Hasil uji F sebesar 12,623 yang memperoleh signifikansi  $< 0,001$  menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif antara modal kerja dan luas lahan terhadap produksi beras di Desa Kedung Bunder berdasarkan hasil penelitian.

Temuan tabel ringkasan menunjukkan nilai R sebesar 0,695 dan Rsquare yang disesuaikan (koefisien determinasi) sebesar 0,483. Dari sini terlihat bahwa 48,3% hasil produksi ditentukan oleh variabel modal kerja dan luas lahan padi di Desa Kedung Bunder, <sup>13</sup> sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini yaitu sebesar 51.7% ( $100\% - 48.3\% = 51.7\%$ ). <sup>3</sup> Besar kecilnya hasil produksi yang akan diperoleh dalam produksi pertanian ditentukan oleh faktor-faktor produksi. Karakteristik produksi tersebut dapat dipadukan <sup>1</sup> untuk menghasilkan produksi (output) yang optimal. Berbagai karya akademis menunjukkan bahwa sektor pertanian memerlukan berbagai variabel produksi (input) untuk menjalankan operasionalnya, antara lain tanah, tenaga kerja, modal, benih, pupuk, pestisida, dan lain sebagainya. (Priono and Syaiful Amal, 2022).

<sup>7</sup> Koefisien regresi dan koefisien korelasi yang <sup>5</sup> keduanya bertanda positif menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan modal kerja dan luas lahan terhadap produksi padi sawah di Desa Kedung Bunder. Jelas terlihat bahwa peningkatan variabel modal kerja dan luas lahan pasti akan menyebabkan peningkatan produksi padi sawah di Desa Kedung Bunder, dalam artian output akan meningkat. Sebaliknya produksi padi di Desa Kedung Bunder Kecamatan <sup>18</sup> Sutojayan Kabupaten Blitar akan mengalami penurunan apabila variabel modal kerja dan luas lahan mengalami penurunan.

52  
**BAB V**  
**PENUTUP**

### 5.1 Kesimpulan

Penulis melakukan penelitian ini sebagai cara untuk menguji hubungan antara modal kerja, luas lahan, dan hasil produksi komoditas padi. Berdasarkan analisis hubungan tersebut diharapkan petani dapat meningkatkan hasil produksi padi. Berikut temuan yang diperoleh dari perhitungan regresi linier berganda dan tujuan penelitian yang telah dilakukan:

1. Diprediksi berdasarkan temuan deskriptif rata-rata skor persentase variabel modal kerja pada usaha penanaman padi Desa Kedung Bunder yang memenuhi syarat penggunaan modal kerja yang cukup tinggi, khususnya mempunyai indikator biaya produksi yang termasuk dalam kategori cukup tinggi dan indikator penggunaan tenaga kerja yang cukup tinggi. Di Desa Kedung Bunder, rata-rata skor variabel luas lahan terkait penanaman padi cukup luas. Sementara itu, Desa Kedung Bunder mempunyai skor rata-rata yang rendah pada variabel produksi usahatani padi sawah. Hasil penelitian di Desa Kedung Bunder Kecamatan Sutojayan,
2. Kinerja hasil produksi dipengaruhi secara signifikan dan menguntungkan oleh penggunaan modal kerja. Kesimpulan ini didukung dengan tercapainya nilai sig (signifikan) kurang dari 0,05 atau 0,027. Sedangkan variabel luas lahan berdasarkan pengujian berpengaruh signifikan dan parsial terhadap hasil produksi padi, dengan nilai sig terlihat sebesar 0,032 yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan variabel modal kerja dan luas lahan, hasil padi yang tinggi dapat dicapai. Pemanfaatan modal kerja dan luas lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh baik dan signifikan terhadap hasil panen di Desa Kedung Bunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar berdasarkan temuan pengujian yang dilakukan secara bersamaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penyelidikan mereka, para peneliti mengusulkan rekomendasi berikut:

1. Untuk meningkatkan produksi pertanian padi, pemerintah diharapkan dapat membantu petani dengan menawarkan pinjaman modal serta dapat membangun infrastruktur dan fasilitas pertanian.
2. Untuk meningkatkan hasil panen, petani disarankan dapat meningkatkan produktivitas usahatani padi dengan memperluas lahan, menggunakan lebih banyak modal kerja, dan memanfaatkan layanan dan infrastruktur pemerintah secara maksimal.
3. Diharapkan para peneliti lainnya bisa membuat penelitian dengan mengkaji lebih banyak variabel bebas yang mungkin bisa berpengaruh terhadap jumlah output produksi padi.

# cek plagiasi tugas akhir (1).pdf

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="#">adoc.pub</a> Internet Source	2%
2	<a href="#">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="#">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="#">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1%
6	<a href="#">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
7	<a href="#">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="#">repository.unisbablitar.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="#">id.123dok.com</a> Internet Source	<1%

10	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="https://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
14	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://ocs.unud.ac.id">ocs.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
17	<a href="https://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
20	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://eprints.unmas.ac.id">eprints.unmas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://accounting.binus.ac.id">accounting.binus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://eprints.upnyk.ac.id">eprints.upnyk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://repository.stiegici.ac.id">repository.stiegici.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	Submitted to General Sir John Kotelawala Defence University Student Paper	<1 %
33	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

34

[es.scribd.com](https://es.scribd.com)

Internet Source

<1 %

35

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

36

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Buton

Student Paper

<1 %

37

[repository.unibos.ac.id](https://repository.unibos.ac.id)

Internet Source

<1 %

38

[adoc.tips](https://adoc.tips)

Internet Source

<1 %

39

[eprints.umpo.ac.id](https://eprints.umpo.ac.id)

Internet Source

<1 %

40

Novita Eka P., Mukhzarudfa Mukhzarudfa,  
Yudi Yudi. "ANALISIS PENGARUH  
KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI DAN  
ASIMETRI INFORMASI TERHADAP  
PENERAPAN KONSEP KONSERVATISME  
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2018", Jurnal Akuntansi & Keuangan  
Unja, 2021

Publication

<1 %

41	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
42	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
44	belapратиwi.wordpress.com Internet Source	<1 %
45	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
46	ejournal.borobudur.ac.id Internet Source	<1 %
47	ejournal.uniks.ac.id Internet Source	<1 %
48	free-ebooks.w.pw Internet Source	<1 %
49	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
51	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
52	dedefrimarda.wordpress.com	

Internet Source

<1 %

53

[ejournal.uniska-kediri.ac.id](http://ejournal.uniska-kediri.ac.id)

Internet Source

<1 %

54

[eprints.umsb.ac.id](http://eprints.umsb.ac.id)

Internet Source

<1 %

55

[journal.universitaspahlawan.ac.id](http://journal.universitaspahlawan.ac.id)

Internet Source

<1 %

56

[repository.widyatama.ac.id](http://repository.widyatama.ac.id)

Internet Source

<1 %

57

Submitted to Universitas Musamus Merauke

Student Paper

<1 %

58

Yudi Pungan, Rima Harati, Andi Saputra.  
"Factors Affecting The Income Of Rice  
Farmers In District Island Hanaut Kab.  
Kotawringin Barat", Journal Magister Ilmu  
Ekonomi Universtas Palangka Raya :  
GROWTH, 2023

Publication

<1 %

59

[etd.iain-padangsidimpuan.ac.id](http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id)

Internet Source

<1 %

60

[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)

Internet Source

<1 %

61

[journal.stieamkop.ac.id](http://journal.stieamkop.ac.id)

Internet Source

<1 %

62	<a href="http://peraturan.bpk.go.id">peraturan.bpk.go.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://unars.ac.id">unars.ac.id</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://worldwidescience.org">worldwidescience.org</a> Internet Source	<1 %
68	Elsya Ramadhani, Purwaka Hari Prihanto, Hardiani Hardiani. "Analisis produktivitas unit usaha pada industri kecil pandai besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh", e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, 2020 Publication	<1 %
69	Ithohirah Harahap, Sugianto, Juliana Nasution. "PENGARUH OPINI AUDITOR INDEPENDEN DAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN DANA SYIRKAH TEMPORER SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA	<1 %

PERIODE 2016-2021", Jurnal Ekonomi dan  
Manajemen, 2023

Publication

---

70 Sari Wulan, Ria Indriani, Irwan Bempah.  
"PENGARUH PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR  
PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI USAHATANI  
PADI SAWAH DI DESA BULOTALANGI  
KECAMATAN BULANGO TIMUR", AGRINESIA:  
Jurnal Ilmiah Agribisnis, 2022  
Publication

<1 %

---

71 [agribisnis-arnila.blogspot.com](http://agribisnis-arnila.blogspot.com)  
Internet Source

<1 %

---

72 [direktorisekolahindonesia.blogspot.com](http://direktorisekolahindonesia.blogspot.com)  
Internet Source

<1 %

---

73 [eprints.poltektegal.ac.id](http://eprints.poltektegal.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

74 [journal.formosapublisher.org](http://journal.formosapublisher.org)  
Internet Source

<1 %

---

75 [repositori.umsu.ac.id](http://repositori.umsu.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

76 [repository.teknokrat.ac.id](http://repository.teknokrat.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

77 [repository.uinjambi.ac.id](http://repository.uinjambi.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

78 [repository.umi.ac.id](http://repository.umi.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

79	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://tk.unpar.ac.id">tk.unpar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
81	Seravico Singa Delaseh, Erlinda Yurisinthae, Novira Kusriani. "Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Menjalin", JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, 2020 Publication	<1 %
82	<a href="http://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://ejournal.unhi.ac.id">ejournal.unhi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://inrda06lesmana.blogspot.com">inrda06lesmana.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://johannessimatupang.wordpress.com">johannessimatupang.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://jurnal.fp.uns.ac.id">jurnal.fp.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

89	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://ml.scribd.com">ml.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://repo-mm.usni.ac.id">repo-mm.usni.ac.id</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
94	<a href="http://repository.upnvj.ac.id">repository.upnvj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
95	Maria Delviani Tou. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Angkaes Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka", AGRIMOR, 2017 Publication	<1 %
96	Bela Oktavianti, Achmad Hizazi, Andi Mirdah. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018", Jambi Accounting Review (JAR), 2020 Publication	<1 %

97

Dedison ., Saketa, Oktavianus ., Porajouw, Elsje Pauline Manginsela. "FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN HASIL PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA MAKARTI KECAMATAN KAO BARAT KABUPATEN HALMAHERA UTARA", *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 2018

Publication

&lt;1 %

98

Maulana Syarif Hidayatullah, Windi Astuti. "The Influence of Sales and Purchase Financing Income on the Profitability of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Period 2006-2019)", *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 2021

Publication

&lt;1 %

99

Nila Maemunah, Bambang Mulyatno S, Agus Setiadi. "ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA GIRIKULON KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG", *Agroland Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 2019

Publication

&lt;1 %

100

Nur Lailiyah, Natelda R Timisela, Raihana Kaplale. "ANALISIS PRODUKSI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L) TADAH HUJAN DI DESA LEA WAI KECAMATAN SERAM UTARA TIMUR KOB I", *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 2018

&lt;1 %

101

[ejournal.upnvj.ac.id](http://ejournal.upnvj.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

102

[eprints.perbanas.ac.id](http://eprints.perbanas.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

103

[www.repository.trisakti.ac.id](http://www.repository.trisakti.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# cek plagiasi tugas akhir (1).pdf

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---